

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengolahan sampah rumah tangga dalam mendukung Program Kampung Iklim (ProKlim) di RW 04 Dukuh Menanggal dan RW 13 Manukan Kulon, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi ProKlim menunjukkan capaian yang cukup optimal, ditandai dengan adanya integrasi kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim berbasis masyarakat. Namun, implementasi tersebut masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya terstandarisasi pada seluruh elemen masyarakat.
2. Pengelolaan sampah rumah tangga telah mengarah pada konsep 3R, tetapi belum berjalan secara konsisten. Ketidakteraturan dalam pemilahan sampah dari sumber menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas sistem pengelolaan sampah secara keseluruhan.
3. Bank sampah terbukti menjadi instrumen strategis dalam mitigasi perubahan iklim, khususnya dalam menekan timbulan sampah dan potensi emisi gas rumah kaca. Selain itu, keberadaannya mampu mengurangi tekanan terhadap Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).
4. Dari aspek sosial-ekonomi, bank sampah berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, meskipun tingkat partisipasi masih bervariasi antar warga.
5. Peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya sudah cukup signifikan, terutama dalam aspek pembinaan, pendampingan, dan fasilitasi program. Namun, diperlukan penguatan dalam aspek monitoring berkelanjutan dan evaluasi berbasis data.
6. Secara keseluruhan, pengelolaan sampah berbasis masyarakat memiliki potensi besar dalam mendukung keberhasilan ProKlim, tetapi masih memerlukan peningkatan pada aspek teknis, kelembagaan, dan perilaku masyarakat agar dapat mencapai keberlanjutan jangka panjang.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, maka beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Penguatan Perilaku & Edukasi Lingkungan Edukasi perlu lebih inovatif dan berkelanjutan melalui pendekatan komunitas, kampanye lingkungan, serta pelibatan generasi muda untuk meningkatkan konsistensi pemilahan sampah.
2. Optimalisasi Pengelolaan Sampah Organik Pengembangan teknologi sederhana seperti komposter rumah tangga, biopori, dan budidaya maggot untuk mengurangi dominasi sampah organik.
3. Pengembangan Kelembagaan Bank Sampah Meliputi peningkatan kapasitas pengelola, penguatan sistem administrasi, serta integrasi dengan sektor ekonomi kreatif agar berfungsi sebagai unit ekonomi masyarakat.
4. Peningkatan Infrastruktur Lingkungan Perbaikan dan pemeliharaan drainase secara berkala guna mengurangi risiko genangan akibat sampah.
5. Penguatan Monitoring & Evaluasi Pengembangan sistem berbasis data (timbulan sampah, partisipasi masyarakat) untuk evaluasi program yang lebih akurat.
6. Penguatan Kolaborasi Multi Pihak Sinergi antara pemerintah, masyarakat, akademisi, dan sektor swasta untuk mendukung keberlanjutan ProKlim melalui inovasi dan pendanaan.